

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Kusmiran, 2014). Sebagian besar anak perempuan pertama kali mengalami menstruasi atau menarche pada awal masa remajanya dan setiap menstruasi setiap anak memiliki durasi volume darah yang dikeluarkan dan siklus menstruasi yang berbeda. Wanita yang normal sering memiliki siklus yang berlangsung 28-35 hari dan periode menstruasi yang berlangsung 3 hingga 7 hari dengan warna darah merah segar pada hari 1-3 dan terdapat gumpalan, sedangkan pada hari ke-4 dan seterusnya berwarna merah cerah. Jika siklus menstruasi wanita berlangsung lebih sedikit dari biasanya dianggap tidak normal (Utami & Rosiyanti, 2020).

Diperkirakan jumlah remaja 633,4 ribu jiwa antara usia 10 – 19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2024). Perkembangan remaja yang pesat memerlukan pertimbangan khusus. Khususnya pada kesehatan reproduksi untuk mencegah kanker serviks yang diakibatkan oleh kebersihan diri yang buruk saat menstruasi, agar remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat. Prevalensi tingkat pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* masih tergolong rendah di Bali yang mana 53% dari remaja putri tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang personal hygiene saat menstruasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS.go.id (2023), yang menunjukkan bahwa jumlah remaja putri yang terdapat di Kabupaten Gianyar sebanyak 19.630 orang sedangkan 8.665 mengalami pengetahuan yang rendah terkait

*vulva hygiene* untuk diperhatikan pada saat menghadapi menstruasi (Setianingsih & Putri, 2017). Berdasarkan hasil dari penelitian (Parwati et al., 2022), ditemukan data yang serupa yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di Denpasar tentang *vulva hygiene* tergolong rendah, yakni sebesar 43,2% remaja di Denpasar terutama di Denpasar Selatan mengalami pengetahuan yang terkait *vulva hygiene* untuk organ reproduksi.

Salah satu dampak yang sering dialami oleh remaja putri jika tidak menjaga kesehatan reproduksi adalah munculnya masalah *vulva hygiene*, remaja putri belum mengetahui kebersihan organ genitalia. Apabila perilaku *vulva hygiene* tidak dilakukan atau buruk dampak yang terjadi beresiko menimbulkan beberapa penyakit infeksi seperti gatal, iritasi, tanda-tanda keputihan, jamur, *candidiasis*, *vaginosis bacterial*, dermatitis, serta adanya gejala infeksi saluran reproduksi (ISR), termasuk penyakit menular seksual HIV/AIDS, kanker rahim, dan bahkan menyebabkan kematian (Umami, 2021).

Secara khusus *vulva hygiene* mencegah infeksi organ reproduksi sangat penting untuk kesehatan organ reproduksi remaja putri saat menstruasi. *Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan dalam memelihara kebersihan dan kesehatan yang sangat berguna untuk kesejahteraan fisik maupun psikis. Apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan mengenai cara perawatan genitalia yang benar dapat membahayakan organ reproduksi, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan genitalia yang benar, tentu individu akan lebih meningkatkan dan menjaga kebersihan organ reproduksinya agar tetap bersih (Meriam & Sitompul, 2022). Salah satu kunci untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita adalah

dengan melakukan tindakan *vulva hygiene* di area kewanitaan agar terhindar dari penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri, dan jamur (Umami, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Suheni et al., (2020)., menemukan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hilda et al., (2024)., “hubungan *personal hygiene* pada remaja putri dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi” ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*.

Hasil dari penelitian Ramley et al (2020), 50 orang (60,8%) dari 79 responden mengatakan remaja sesekali mengganti pembalut setiap empat jam sekali, tidak sering mengganti pembalut 25 orang (32,9%), dan sering mengganti pembalut 4 orang (6,3%). Perilaku membersihkan genetalia saat menstruasi, sebanyak 7 orang (8,9%) memilih mengeringkannya dengan pakaian, 3 orang (3,8%) dengan handuk, dan 69 orang (87,3%) tidak mengeringkannya sama sekali dikatakan dalam penelitian. *Pruritus vulvae*, suatu keadaan yang ditandai dengan rasa gatal atau iritasi di sekitar vulva dan lubang vagina, merupakan salah satu dampak dari kebersihan yang tidak memadai selama menstruasi. Menurut penelitian Pandelaki et al., (2020), mayoritas responden mengalami gatal ringan (24,3%), sedang (60,8%), berat (14,9%) pada bagian vulvanya akibat kurangnya kebersihan organ genetalia, masih banyak kasus infeksi saluran reproduksi di Indonesia. Menurut Data Statistik Kemenkes RI pada tahun 2017, terdapat 90-100 kasus penyakit per 100.000 penduduk setiap tahunnya.

Semakin berkembangnya teknologi globalisasi semakin banyak media pembelajaran salah satunya yaitu *Qr-enhanced*. *Qr-enhanced* merupakan metode

pembelajaran yang memperkaya sumber belajar dan bahan bacaan untuk menumbuhkan kembali kemampuan literasi digital yang berwawasan lingkungan. *Qr-enhanced* dalam pembelajaran adalah upaya menyajikan informasi dalam keterbatasan ruang. *Qr-enhanced* memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan transformasi sosial dimasa yang akan datang, *Qr-enhanced* membantu masyarakat dalam menjelaskan berbagai kegiatan menjadi lebih efisien dan mudah seperti mengakses berbagai informasi, dan layanan digital lainnya (Ariyandi & Handayani, 2022). Dalam hal ini metode pembelajaran *Qr-enhanced* terdapat pembelajaran melalui tulisan, warna, musik, gerak, dan visual. Hal ini dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran *Qr-enhanced* pada hakikatnya dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Hidayati, 2022).

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pembelajaran *Qr-enhanced* terhadap Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pembelajaran *Qr-enhanced* Terhadap Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri”?

## **C. Tujuan Masalah**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran *Qr-enhanced* terhadap tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 6 Denpasar tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran *Qr-enhanced*.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 6 Denpasar tentang *vulva hygiene* saat menstruasi setelah dilakukan Pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran *Qr-enhanced*.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran *Qr-enhanced* tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 6 Denpasar dalam melakukan *vulva hygiene*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah dibidang maternitas dan digunakan sebagai pengembangan ilmu dan teknologi serta bahan kajian yang digunakan dalam memperkuat teori pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* melalui metode *Qr-enhanced* terhadap tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 6 Denpasar.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Manfaat bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya *vulva hygiene* saat menstruasi khususnya pada remaja putri.

### **b. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mendapat pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian di bidang kesehatan reproduksi khususnya *vulva hygiene* saat menstruasi.

### **c. Manfaat bagi tenaga kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita.